

LAPORAN PENDAHULUAN

Pekerjaan Penyusunan Simulasi
Assessment Center Kepemimpinan Nasional
Lemhannas RI T.A. 2024

Disusun untuk:



**LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**



LAPORAN PENDAHULUAN
PEKERJAAN PENYUSUNAN SIMULASI ASSESSMENT CENTER
KEPEMIMPINAN NASIONAL LEMHANNAS RI T.A. 2024

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENDAHULUAN
PEKERJAAN PENYUSUNAN SIMULASI ASSESSMENT CENTER
KEPEMIMPINAN NASIONAL LEMHANNAS RI T.A. 2024

Diserahkan oleh:
PT Karya Cita Insani



Nia Wulansari
Direktur Operasional

Diperiksa oleh:
Pejabat Pembuat Komitmen

Suroto S.T., M.A.P.
Marsekal Pertama TNI

Alih Pengetahuan

1.	Redina Sirait, S.S., M.M.	
2.	Valentina Siwi Saridewi, S.T., M.Sc., M.T.	
3.	Abdillah Rahman Rizqi, M. Psi.	
4.	Andari Budi Rahayu, S. Psi.	
5.	Binasti Ainur Rohmah, M.A.	



**LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI
PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN**

JALAN MEDAN MERDEKA SELATAN NOMOR 10 JAKARTA 10110
TELEPON (021) 3451921-22 FAKSIMILE (021) 3847749

Jakarta, 30 Juli 2024

Nomor : B/2714/04/20/02/SET
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Penyedia Jasa untuk Pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultan Perumusan Simulasi Assesment Center Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2024.

Yth. Direktur PT. Karya Cita Insani
Gedung Setiabudi 2 Lt.2 Suite 207B-C Estibizi Business Center,
Jl.HR Rasuna Said Kav.62, Jakarta Selatan

1. Berdasarkan Berita Acara Nomor: BA/14/XVII/2024/ASSESSMENT tanggal 30 Juli 2023 tentang Hasil Seleksi Pengadaan Jasa Konsultan Perumusan Simulasi Assesment Center Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2024, dengan ini kami beritahukan bahwa penawaran Saudara tanggal 15 Juli 2024 perihal Penawaran Pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultan Perumusan Simulasi Assesment Center Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2024 dengan nilai penawaran sebesar Rp266.899.506 (Dua Ratus Enam Puluh Enam Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Enam Enam Rupiah) dan setelah dilakukan negosiasi menjadi sebesar Rp 265.872.756 (Dua Ratus Enam Puluh Lima Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Enam Rupiah) termasuk PPN, dinyatakan diterima/disetujui.
2. Selanjutnya kami menunjuk Saudara untuk melaksanakan Pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultan Perumusan Simulasi Assesment Center Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2024 dan meminta Saudara untuk menandatangani Surat Perjanjian setelah dikeluarkannya SPPBJ ini sesuai dengan ketentuan dalam Dokumen Pemilihan. Kegagalan Saudara untuk menerima penunjukan ini yang disusun berdasarkan evaluasi terhadap penawaran Saudara akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Dokumen Pemilihan.
3. Demikian untuk menjadikan maklum.

Kepala Pusat Laboratorium
Lembaga Ketahanan Nasional RI
Pejabat Pembuat Komitmen,



Tembusan:

1. Wakil Gubernur Lemhannas RI.
2. Sestama Lemhannas RI.
3. Inspektur Lemhannas RI.
4. Karoren Settama Lemhannas RI.
5. Karom Settama Lemhannas RI.



LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN

JALAN MEDAN MERDEKA SELATAN NOMOR 10 JAKARTA 10110
TELEPON (021) 3451921-22 FAKSIMILE (021) 3847749

SURAT PERINTAH MULAI KERJA (SPMK)

Nomor: SPMK/20/VII/2024

Paket Pekerjaan : Pengadaan Jasa Konsultansi Penyusunan Simulasi Assessment Center
Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Marsekal Pertama TNI Suroto, S.T., M.A.P.

Kepala Pusat Laboratorium Lemhannas RI
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10 Jakarta Pusat
selanjutnya disebut sebagai Pejabat Pembuat Komitmen;

berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan nomor SPPP/19/VII/2024 tanggal 31 Juli 2024,
bersama ini memerintahkan:

P.T. Karya Cita Insani

Gedung Setiabudi 2 Lt. 2 Suite 207B-C Estibizi Business Center, Jl. HR Rasuna Said Kav. 62, yang
dalam hal ini diwakili oleh: Nia Wulansari
selanjutnya disebut sebagai Penyedia Jasa Konsultansi;

untuk segera memulai pelaksanaan pekerjaan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai
berikut:

1. **Macam pekerjaan** : Pengadaan Jasa Konsultansi Penyusunan Simulasi Assessment Center
Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2024;
2. **Tanggal mulai kerja** : 31 Juli 2024;
3. **Syarat-syarat pekerjaan** : sesuai dengan persyaratan dan ketentuan Kontrak;
4. **Waktu penyelesaian** : selama 100 (seratus) hari kerja dan pekerjaan harus sudah selesai
pada tanggal 27 Desember 2024;
5. **Hasil Pekerjaan** : 1. Simulasi Assessment Center Kepemimpinan Nasional.
2. Ringkasan Eksekutif.
6. **Sanksi** : Terhadap keterlambatan penyerahan hasil kerja dan laporan
akhir, Kontrak Pengadaan Jasa Konsultansi dan pembayaran
kepada penyedia dapat dihentikan sesuai dengan ketentuan
dalam Syarat-Syarat Umum Kontrak.

Jakarta, 31 Juli 2024

Menerima dan menyetujui:

Untuk dan atas nama Penyedia
P.T. Karya Cita Insani

Untuk dan atas nama
Lembaga Ketahanan Nasional RI
Pejabat Pembuat Komitmen

**Karya Cita
INSANI**

Nia Wulansari
Direktur Operasional

Suroto, S.T., M.A.P.
Kepala Pusat Laboratorium



LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN

JALAN MEDAN MERDEKA SELATAN NOMOR 10 JAKARTA 10110
TELEPON (021) 3451921-22 FAKSIMILE (021) 3847749

SURAT PERINTAH MULAI KERJA (SPMK)

Nomor: SPMK/20 /VII/2024

Paket Pekerjaan : Pengadaan Jasa Konsultan Penyusunan Simulasi Assessment Center
Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Marsekal Pertama TNI Suroto, S.T., M.A.P.
Kepala Pusat Laboratorium Lemhannas RI
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10 Jakarta Pusat
selanjutnya disebut sebagai Pejabat Pembuat Komitmen;

berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan nomor SPPP/19/VII/2024 tanggal 31 Juli 2024,
bersama ini memerintahkan:

P.T. Karya Cita Insani

Gedung Setiabudi 2 Lt. 2 Suite 207B-C Estibizi Business Center, Jl. HR Rasuna Said Kav. 62, yang
dalam hal ini diwakili oleh: Nia Wulansari
selanjutnya disebut sebagai Penyedia Jasa Konsultansi;

untuk segera memulai pelaksanaan pekerjaan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai
berikut:

1. Macam pekerjaan : Pengadaan Jasa Konsultan Penyusunan Simulasi Assessment Center
Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2024;
2. Tanggal mulai kerja : 31 Juli 2024;
3. Syarat-syarat pekerjaan : sesuai dengan persyaratan dan ketentuan Kontrak;
4. Waktu penyelesaian : selama 100 (seratus) hari kerja dan pekerjaan harus sudah selesai
pada tanggal 27 Desember 2024;
5. Hasil Pekerjaan : 1. Simulasi Assessment Center Kepemimpinan Nasional.
2. Ringkasan Eksekutif.
6. Sanksi : Terhadap keterlambatan penyerahan hasil kerja dan laporan
akhir, Kontrak Pengadaan Jasa Konsultansi dan pembayaran
kepada penyedia dapat dihentikan sesuai dengan ketentuan
dalam Syarat-Syarat Umum Kontrak.

Jakarta, 31 Juli 2024

Menerima dan menyetujui:

Untuk dan atas nama Penyedia
P.T. Karya Cita Insani



Nia Wulansari
Direktur Operasional

Untuk dan atas nama
Lembaga Ketahanan Nasional RI
Pejabat Pembuat Komitmen



Suroto, S.T., M.A.P.
Kepala Pusat Laboratorium

PENGANTAR

Dalam menjalankan peran Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI untuk meningkatkan kualitas kader/pemimpin tingkat nasional yang berpikir komprehensif, integral, holistik, integratif dan profesional, memiliki watak, moral dan etika kebangsaan, negarawan, berwawasan nusantara serta mempunyai cakrawala pandang yang universal, Pusat Laboratorium Lemhannas RI merencanakan untuk menyiapkan *talent pool* pemimpin nasional.

Dalam rangkaian program menyiapkan *talent pool* pemimpin nasional, Pusat Laboratorium Lemhannas RI menggunakan *Assessment Center* sebagai metode untuk mengidentifikasi dan mengembangkan para peserta didik Lemhannas RI sebagai *talent-talent* pemimpin nasional dengan basis kompetensi yang dapat diukur dan diamati. Pada tahun 2023, PT KCI telah menyelesaikan pekerjaan penyediaan Kamus Kompetensi Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI.

PT KCI kembali mendapat kesempatan untuk berkontribusi dalam pekerjaan Penyusunan Simulasi *Assessment Center* Kepemimpinan Nasional sesuai dengan Surat Kepala Pusat Laboratorium Lembaga Ketahanan Nasional RI Nomor B/2714/04/20/02/SET tanggal 30 Juli 2024 perihal Penunjukkan Penyedia Jasa untuk Pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultan Perumusan Simulasi *Assessment Center* Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2024. Simulasi *Assessment Center* ini akan disusun dengan mengacu pada lingkup peran pemimpin nasional dan standar kemampuan yang dituntut sesuai dengan kamus kompetensi kepemimpinan nasional Lemhannas RI.

Laporan pendahuluan ini mencakup tema simulasi yang telah disepakati bersama antara Pusat Laboratorium Lemhannas RI dan PT KCI yang dibangun dari telaahan terhadap sejumlah dokumen dan informasi yang berkaitan dengan Visi Indonesia Emas 2045, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029, Kriteria SDM Unggul berdasarkan amanat wakil presiden RI. Berdasarkan tema simulasi yang telah disepakati, juga telah disusun *draft* skenario simulasi yang terdiri dari situasi, peran, dan tugas partisipan. Untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyusun dan mengembangkan narasi simulasi.

Jakarta, 30 Agustus 2024



Nia Wulansari

Direktur Operasional PT Karya Cita Insani

DAFTAR ISI

PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	6
I. PENDAHULUAN	7
1.1. Latar Belakang	11
1.2. Maksud dan Tujuan	11
1.3. Sasaran	11
1.4. Lokasi Pekerjaan	11
1.5. Sumber Pendanaan	12
1.6. Nama dan Organisasi Pejabat Pembuat Komitmen	12
1.7. Ruang Lingkup Pekerjaan	12
II. DATA DASAR	13
2.1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007	13
2.2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2016	14
2.3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020	15
2.4. Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 06 Tahun 2020	15
2.5. Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 13 Tahun 2021	16
2.6. Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 15 Tahun 2021	17
III. PEMAHAMAN TENTANG SUBSTANSI KEGIATAN	18
3.1. Assessment Center	18
3.2. Penyusunan Simulasi Assessment Center	18
3.3. Kompetensi	20
3.4. Definisi Pemimpin Nasional	21
3.5. Peran Pemimpin Nasional	21
3.6. Kemampuan Pemimpin Nasional	22
3.7. Kompetensi Kepemimpinan Nasional	23
IV. METODOLOGI DAN RENCANA KERJA	30
4.1. Metodologi	30
4.2. Referensi	31
4.3. Analisis	37
4.4. Kesimpulan	40
V. STRUKTUR ORGANISASI PEKERJAAN	42
5.1. Struktur Organisasi	42
5.2. Komposisi Tim dan Penugasan Tenaga Ahli	43
5.3. Jadwal Penugasan Tenaga Ahli	45
VI. TAHAP PEKERJAAN	46
VII. CAPAIAN PEKERJAAN	47
VIII. PENUTUP	47
LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) memiliki peran penting dalam membangun dan mengembangkan *talent pool* untuk kepemimpinan nasional. Lemhannas RI telah melahirkan kader-kader pemimpin nasional yang potensial dan dari fungsi utama di bidang pengkajian telah menghasilkan konsep-konsep yang mewarnai kebijakan penyelenggaraan negara. Lemhannas RI melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pendidikan pimpinan tingkat nasional, pengkajian strategis ketahanan nasional, dan pementapan nilai-nilai kebangsaan.

Sebagaimana halnya dengan institusi pendidikan lain, dalam perjalanannya Lemhannas RI banyak mengalami perubahan didasarkan pada kemajuan lingkungan strategis yang dihadapi tanpa mengabaikan pokok-pokok pikiran yang melandasi pembentukannya. Pembentukan Lemhannas RI pada dasarnya merupakan jawaban atas tuntutan perkembangan lingkungan strategis baik nasional dan internasional yang mengharuskan adanya integrasi dan kerja sama yang mantap serta dinamis antarpara aparatur sipil negara, TNI, Polri, pimpinan politik, pimpinan swasta nasional, dan organisasi kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan negara.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 13 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, Pasal 101 ayat 2 menyatakan bahwa, Pusat Laboratorium mempunyai tugas melaksanakan pengukuran ketahanan nasional, serta pengukuran kepemimpinan nasional. Pengukuran kepemimpinan nasional dilakukan oleh Pusat Laboratorium (Puslab) Lemhannas RI yang mulai dibangun pada tahun 2015 dengan tujuan membangun *talent pool* untuk kader pemimpin tingkat nasional. Di mana salah satu kegiatannya adalah melaksanakan *assessment* kompetensi kepemimpinan nasional kepada peserta didik Lemhannas RI.

Assessment center sebagai sebuah metode yang akan digunakan dalam proses mengidentifikasi kompetensi kepemimpinan nasional dari peserta didik Lemhannas RI didefinisikan sebagaimana tercantum dalam *Guideline and Ethical Consideration for Assessment Center Operation* adalah:

“Is a variety of testing techniques designed to enable participants to demonstrate, under standardized conditions, the competencies that are most essential in a given job.”

Definisi ini menggambarkan bahwa *assessment center* pada dasarnya mengukur kompetensi manajerial yang dipersyaratkan oleh jabatan yang hendak diisi dengan menggunakan sejumlah teknik pengukuran. Melalui sejumlah teknik pengukuran yang didesain tersebut memberikan kesempatan kepada para kandidat/partisipan untuk mendemonstrasikan kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dari posisi yang akan diisi.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan *assessment center*, maka terdapat beberapa prasyarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

1. Tersedianya standar kompetensi yang terukur dan dapat diamati sesuai dengan pekerjaan yang dihadapi.
2. Tersedianya sejumlah simulasi yang merupakan representasi dari situasi aktual yang esensial dari target pekerjaan yang dituju.
3. Penggunaan beberapa simulasi pekerjaan yang dapat mengukur kompetensi melalui perilaku yang ditunjukkan kandidat sebagai cerminan dari kompetensi menjadi persyaratan dari pekerjaan yang menjadi target.
4. Sejumlah *assessor* yang bertugas untuk melakukan observasi dan mengolah data.
5. Proses observasi dilakukan oleh tim *assessor* terhadap kandidat/partisipan untuk mendapatkan sejumlah data perilaku dilaksanakan satu sampai dua hari bergantung pada kompleksitas pekerjaan yang menjadi target dan levelnya.
6. Tim *assessor* membutuhkan tiga sampai dengan lima hari dalam pelaksanaan *assessment center* untuk mendiskusikan dan menuliskan laporan dari kandidat/partisipan.
7. Adanya kandidat atau asesi yang menjadi partisipan.
8. Program *assessment center* dikelola oleh *administrator*.

Adapun kerangka pikir dalam membangun *assessment center* adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan individu untuk menerima tanggung jawab di masa depan berdasarkan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan/posisi yang akan diisi.

2. Kompetensi manajerial/*leadership* sebagai objek yang diukur oleh metode *assessment center*.
3. Sejumlah simulasi berbasis perilaku sebagai sarana bagi partisipan untuk menunjukkan kompetensi.
4. Kompetensi yang diukur ditunjukkan melalui perilaku yang dapat diobservasi.
5. Hasil proses *assessment* merupakan kesepakatan para *assessor* atas kompetensi yang dimiliki kandidat/partisipan berdasarkan sejumlah perilaku yang ditunjukkan kandidat/partisipan dalam sejumlah simulasi.

Metode *assessment center* dipergunakan untuk mengukur kompetensi manajerial. Adapun definisi kompetensi adalah sebagai berikut:

Competency is an ability to undertake a particular task.

Competency focus on what the person can do.

Competency is observable behaviour.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kapasitas dari seseorang untuk dapat mengerjakan tugas tertentu. Pendekatan kompetensi berfokus pada apa yang dapat dilakukan seseorang, bukan apa yang diketahui seseorang. Kompetensi merupakan perilaku yang dapat diobservasi, bukan sesuatu yang melatari perilaku.

Berikut adalah tahapan dalam membangun *assessment center* sebagai metode dalam mengukur kompetensi yang dimiliki dalam mengelola pekerjaan tertentu:

1. Menyusun profil pemimpin nasional.
2. Merumuskan kompetensi pemimpin nasional.
3. Menyusun simulasi.
4. Mengembangkan *assessor*.
5. Melengkapi fasilitas pendukung dalam pelaksanaan *assessment center*.

Penyusunan standar kompetensi kepemimpinan nasional sesuai dengan sudut pandang Lemhannas RI menggunakan pendekatan peran dan misi pemimpin dalam kerangka tujuan nasional yaitu melindungi seluruh rakyat Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan masyarakat adil dan makmur, serta menciptakan perdamaian dunia.

Assessment kepemimpinan nasional Lemhannas RI bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi kepemimpinan nasional yang dimiliki oleh para peserta didik Lemhannas RI. Hasil *assessment* diharapkan dapat melengkapi laporan hasil pendidikan yang dapat dimanfaatkan baik oleh peserta maupun instansi pengirim untuk menjadi bahan rujukan pengembangan diri agar mampu mengemban tugas sebagai pemimpin, tidak hanya di tingkat sektoral (organisasi) tetapi juga pada skala nasional.

Adapun sasaran pendidikan Lemhannas RI adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya pemimpin tingkat nasional yang bermoral, beretika, dan berkarakter negarawan.
2. Memahami nilai-nilai kebangsaan, meliputi Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika dengan cakrawala pandang operasional yaitu wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan kewaspadaan nasional.
3. Terampil dalam memecahkan masalah-masalah strategis, mampu memberikan saran kepada pemerintah tentang kebijakan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh Gubernur Lemhannas RI mengenai konsep dan implementasi *assessment center* di lingkungan Lemhannas RI, *assessment center* adalah bagian dari persiapan untuk pembinaan pemimpin nasional. Mengacu pada Hasil Pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultan Perumusan Kompetensi Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2023 telah dirumuskan definisi, peran, dan kemampuan pemimpin nasional sebagai acuan dalam menyusun simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional.

Sebagai bentuk keberlanjutan, pada tahap ini Pusat Laboratorium Lemhannas RI berfokus pada penyusunan simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional, guna mendukung pembangunan *talent pool* Lemhannas RI untuk kader pemimpin tingkat nasional. Simulasi *assessment center* adalah situasi yang dirancang untuk memunculkan perilaku kandidat/partisipan yang mencerminkan kompetensi yang dipersyaratkan sesuai dengan posisi/peran/tugasnya. Kandidat/partisipan ditempatkan dalam simulasi yang mencerminkan situasi yang kelak akan dihadapinya sesuai dengan peran yang menjadi tanggung jawabnya. Perilaku kandidat/partisipan dalam menghadapi situasi yang kelak akan dihadapinya mencerminkan kompetensi yang dimilikinya.

Dalam hal ini situasi yang dibangun dalam simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional, adalah situasi yang kelak akan dihadapi oleh kader-kader pemimpin nasional. Situasi yang dibangun dalam simulasi *assessment center*, mencerminkan situasi nasional, regional, maupun global. Secara umum situasi yang dibangun dalam simulasi *assessment center* memungkinkan kandidat/partisipan untuk memunculkan tujuh kompetensi kepemimpinan nasional sebagaimana yang telah ditetapkan.

Dari sejumlah situasi tersebut, memungkinkan kandidat/partisipan untuk dapat mengidentifikasi isu nasional, isu regional, maupun isu global sebagai landasan dalam mengidentifikasi isu sentral yang memengaruhi pencapaian tujuan nasional; menetapkan keputusan dan merealisasikan keputusan melalui penyusunan langkah-langkah implementasi sesuai dengan peran dan kewenangannya guna mendukung pencapaian tujuan nasional. Selain itu, situasi yang dibangun juga memberikan peluang bagi kandidat/partisipan untuk menunjukkan kompetensi yang berkaitan dengan kolaborasi, mengelola perubahan, mengelola keragaman, dan kepemimpinan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan pengadaan jasa konsultan penyusunan simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional adalah percepatan penyelesaian kelengkapan instrumen-instrumen *assessment center* kepemimpinan nasional.

Tujuan pekerjaan penyusunan simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional adalah membantu Pusat Laboratorium Lemhannas RI menyusun simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional yang memenuhi nilai validitas dan reliabilitas guna mendukung optimalisasi pelaksanaan *assessment* kepemimpinan nasional di lingkungan Lemhannas RI.

1.3. Sasaran

Penyusunan Simulasi *Assessment Center* Kepemimpinan Nasional.

1.4. Lokasi Pekerjaan

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10 Jakarta Pusat 10110

1.5. Sumber Pendanaan

Pekerjaan ini dibiayai dari sumber pendanaan: APBN melalui Surat Perjanjian untuk melaksanakan Paket Pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultan Penyusunan Simulasi *Assessment Center* Kepemimpinan Nasional Lemhannas RI T.A. 2024 Nomor: SPPP/19/VII/2024 tanggal 31 Juli 2024.

1.6. Nama dan Organisasi Pejabat Pembuat Komitmen

Nama Pejabat Pembuat Komitmen	: Suroto, S.T., M.A.P
Pangkat	: Marsekal Pertama
Jabatan	: Kepala Pusat Laboratorium
Satuan Kerja	: Pusat Laboratorium Lemhannas RI

1.7. Ruang Lingkup Pekerjaan

Ruang lingkup pekerjaan Penyusunan Simulasi *Assessment Center* Kepemimpinan Nasional, adalah:

1. Tahap I *pra-survey* untuk menetapkan target *job* dan membuat rencana *survey* dengan persetujuan tim internal Lemhannas RI;
2. Tahap II *survey* untuk melaksanakan studi literatur dan melaksanakan studi lapangan dengan persetujuan tim internal Lemhannas RI;
3. Tahap III pengolahan hasil *survey* untuk menentukan jenis simulasi, menentukan matriks kompetensi simulasi, menentukan tingkat kesulitan simulasi dengan persetujuan tim internal Lemhannas RI;
4. Tahap IV konstruksi simulasi untuk membuat *blueprint* simulasi, membuat skenario simulasi, menyusun *draft* simulasi, dan menyusun *draft* lembar kerja pendukung dengan persetujuan tim internal Lemhannas RI;
5. Tahap V validasi konten simulasi untuk memaparkan *draft*/konten simulasi kepada *job expert* dan/atau pimpinan Lemhannas RI dan menyusun revisi *draft*/konten simulasi dengan persetujuan tim internal Lemhannas RI;
6. Tahap VI uji coba (*try out*) untuk melaksanakan uji coba materi simulasi dengan persetujuan tim internal Lemhannas RI;
7. Tahap VII finalisasi untuk melaksanakan finalisasi keseluruhan simulasi dan melaksanakan *coaching user* materi simulasi dengan persetujuan tim internal Lemhannas RI.

II. DATA DASAR

2.1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025

Tujuan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 seperti dicantumkan pada alinea empat belas (14) sampai dengan enam belas (16) bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan ditetapkannya Undang-Undang tentang RPJP Nasional tahun 2005-2025 adalah untuk: (a) mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan dalam pencapaian tujuan nasional, (b) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antardaerah, antarruang, antarwaktu, antarfungsing pemerintah maupun antara pusat dan daerah, (c) menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, (d) menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan, dan (e) mengoptimalkan partisipasi masyarakat.

Rencana pembangunan jangka Panjang nasional diwujudkan dalam visi, misi, dan arah pembangunan nasional yang mencerminkan cita – cita kolektif yang akan dicapai oleh bangsa Indonesia serta strategi untuk mencapainya. Visi merupakan penjabaran cita – cita berbangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu terciptanya masyarakat yang terlindungi, sejahtera, dan cerdas, serta berkeadilan. Bila visi telah terumuskan, maka juga perlu dinyatakan secara tegas misi, yaitu upaya-upaya ideal untuk mencapai visi tersebut. Misi ini dijabarkan ke arah kebijakan dan strategi pembangunan jangka panjang nasional.

Perencanaan jangka panjang lebih condong pada kegiatan olah pikir yang bersifat visioner, sehingga penyusunannya akan lebih menitikberatkan partisipasi segmen masyarakat yang memiliki olah pikir visioner seperti perguruan tinggi, lembaga-lembaga strategis, individu pemikir-pemikir visioner serta unsur-unsur penyelenggara negara yang memiliki kompetensi olah pikir rasional dengan tetap mengutamakan kepentingan rakyat banyak sebagai subjek maupun tujuan untuk siapa pembangunan dilaksanakan. Oleh karenanya rencana pembangunan jangka panjang nasional yang dituangkan dalam bentuk visi, misi, dan arah pembangunan nasional adalah produk dari semua elemen bangsa, masyarakat, pemerintah, lembaga-lembaga negara, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi politik.

2.2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Lembaga Ketahanan Nasional RI

Bab dua (2) Bagian ke lima (5) mengenai Deputy Bidang Pendidikan Pemimpinan Tingkat Nasional pada Pasal 19 Deputy Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan penyiapan kader dan pematapan pemimpin tingkat nasional.

Pada Pasal 20 dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19, Deputy Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional menyelenggarakan fungsi: a) penyusunan rencana dan program pendidikan pemimpin tingkat nasional; b) pelaksanaan pendidikan pemimpin tingkat nasional; dan c) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh gubernur Lemhannas RI.

Fungsi Lemhannas RI:

- a. Penyelenggaraan pendidikan, penyiapan kader, dan pematapan pimpinan tingkat nasional.
- b. Pengkajian permasalahan strategis nasional, regional, dan internasional di bidang geografi, demografi, sumber kekayaan alam, ideologi, politik, hukum, pertahanan dan keamanan, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta permasalahan internasional.
- c. Pematapan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesanti Bhinneka Tunggal Ika, dan sistem nasional serta pembudayaan nilai-nilai kebangsaan.
- d. Evaluasi dan pengembangan penyelenggaraan pendidikan kader dan pimpinan tingkat nasional, pengkajian yang bersifat konseptual dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional dan internasional, serta pematapan nilai-nilai kebangsaan.
- e. Pelaksanaan penelitian dan pengukuran ketahanan nasional seluruh wilayah Indonesia.
- f. Pelaksanaan pelatihan dan pengkajian bidang kepemimpinan nasional bagi calon pimpinan bangsa.
- g. Pelaksanaan kerja sama pendidikan pascasarjana di bidang ketahanan nasional dengan Lembaga Pendidikan nasional dan/atau internasional dan kerja sama

pengkajian strategis serta pemantapan nilai-nilai kebangsaan dengan institusi di dalam dan di luar negeri.

- h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Lemhannas RI.
- i. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Lemhannas RI.
- j. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Lemhannas RI.

2.3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024

Bab satu (1) Pasal dua (2) Lemhannas RI mempunyai tugas membantu presiden dalam: a) menyelenggarakan pendidikan penyiapan kader dan pemantapan pimpinan tingkat nasional yang berpikir komprehensif, integral, holistik, dan integratif, dan profesional, memiliki watak, moral dan etika kebangsaan, negarawan, berwawasan nusantara serta mempunyai cakrawala pandang yang universal; b) menyelenggarakan pengkajian yang bersifat konseptual dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional, dan internasional, yang diperlukan oleh presiden, guna menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan c) menyelenggarakan pemantapan nilai – nilai kebangsaan guna meningkatkan dan memantapkan wawasan kebangsaan dalam rangka membangun karakter bangsa.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal dua (2), pada poin 'd', Lemhannas RI menyelenggarakan fungsi evaluasi dan pengembangan penyelenggaraan pendidikan kader dan pimpinan tingkat nasional, pengkajian yang bersifat konseptual dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional, dan internasional, serta pemantapan nilai-nilai kebangsaan.

2.4. Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 06 Tahun 2020 tanggal 1 April 2020 tentang Rencana Strategis Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Tahun 2020-2024

Visi Lemhannas RI sesuai dengan Peraturan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Tahun 2020-2024 adalah: "Menjadi Pusat Layanan Unggulan (*Center of Excellent*) yang Berkualitas dan

Kredibel di Bidang Ketahanan Nasional dalam Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkeperibadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Misi Lemhannas RI sesuai dengan Peraturan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Tahun 2020-2024 adalah: 1) Mewujudkan Kader dan Pemantapan Pimpinan Tingkat Nasional berbasis pengarusutamaan gender yang berpikir komprehensif, integral, holistik, integratif, dan profesional, memiliki watak, moral, dan etika kebangsaan, negarawan, berwawasan nusantara serta mempunyai cakrawala pandang yang universal; 2) Mewujudkan agen perubahan dan komponen bangsa berbasis pengarusutamaan gender melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan guna meningkatkan dan memantapkan wawasan kebangsaan dalam rangka membangun karakter bangsa; 3) Mewujudkan kajian yang bersifat konseptual dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional, dan internasional yang diperlukan oleh presiden, guna menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia; 4) Mewujudkan Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional di pusat dan daerah yang mendukung Sistem Keamanan Nasional dan terintegratif.

2.5. Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 13 Tahun 2021 tanggal 27 Oktober 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia

PASAL 101:

- 1) Pusat Laboratorium merupakan organisasi unsur pendukung yang secara struktural berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Lemhannas RI melalui Sestama.
- 2) Pusat Laboratorium mempunyai tugas melaksanakan Pengukuran Ketahanan Nasional, serta Pengukuran Kepemimpinan Nasional.
- 3) Pusat Laboratorium dipimpin oleh seorang Kepala Pusat Laboratorium yang disingkat Kapuslab.

PASAL 102, FUNGSI PUSAT LABORATORIUM:

1. Koordinasi dan penyusunan kebijakan teknis, sistem, dan metode penelitian serta pengukuran ketahanan nasional;

2. Pengumpulan dan pengolahan data penelitian dan pengukuran ketahanan nasional;
3. Koordinasi dan penyusunan kebijakan teknis sistem dan metode pelatihan kepemimpinan tingkat nasional (*National Leadership Training*) Lemhannas RI bagi calon pimpinan bangsa; dan
4. Pengumpulan dan pengolahan data penelitian dan pelatihan kepemimpinan tingkat nasional.

2.6. Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 15 Tahun 2021 tentang Peta Proses Bisnis di lingkungan Lemhannas RI: Peta Lintas Fungsi Pengukuran Kepemimpinan Nasional (2021, hal.54)

Pelaksanaan *assessment* pada peserta pendidikan merupakan sumber data pengukuran kepemimpinan nasional.

III. PEMAHAMAN TENTANG SUBSTANSI KEGIATAN

3.1. Assessment Center

Assessment Center sebagaimana tercantum dalam *Guidelines and Ethical Considerations for Assessment Center Operations*, yaitu:

“Is a variety of testing techniques designed to enable participants to demonstrate, under standardized conditions, the competencies that are most essential in a given job.”

Assessment center, adalah berbagai teknik yang dirancang untuk memungkinkan kandidat/partisipan menunjukkan dalam kondisi standar, kompetensi yang paling penting dalam pekerjaan tertentu. Teknik pengukuran yang dimaksud dalam *assessment center* adalah, teknik-teknik yang dirancang/dibangun/dikembangkan yang bertujuan agar kandidat/partisipan *assessment* dapat mendemonstrasikan kompetensi-kompetensi yang paling esensial yang dibutuhkan pada tugas yang akan diberikan (*future job*).

Dalam proses *assessment center* kandidat/partisipan menghadapi sejumlah aktivitas, baik yang berbentuk aktivitas individual dan aktivitas kelompok yang merupakan cerminan lingkup tanggung jawab, kewenangan, dan kompleksitas dari *future job* atau *job target*. Kandidat/partisipan akan merespon aktivitas-aktivitas tersebut dengan menampilkan perilaku yang diidentifikasi sebagai kompetensi. Perilaku yang ditunjukkan oleh kandidat/partisipan diobservasi, dievaluasi, dan ditetapkan di label mana kemampuan yang ditunjukkan oleh kandidat mengacu pada kriteria sukses dari *future job* atau *job target* oleh para asesor.

3.2. Penyusunan Simulasi *Assessment Center*

Assessment center adalah metode pengukuran kompetensi dengan menggunakan sejumlah teknik pengukuran yang dirancang agar kandidat/partisipan dapat mendemonstrasikan kompetensi yang esensial/utama dari posisi/peran/tugas yang akan diberikan. Teknik pengukuran yang dimaksud dalam hal ini adalah sejumlah situasi yang akan dihadapi oleh pemangku posisi/peran/tugas dalam bentuk *job simulation*.

Beberapa hal yang menjadi poin penting dalam simulasi *assessment center* adalah sebagai berikut:

- a. Kandidat/partisipan ditempatkan dalam simulasi yang mencerminkan situasi yang kelak akan dihadapinya sesuai dengan peran yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Perilaku kandidat/partisipan dalam menghadapi situasi yang kelak akan dihadapinya mencerminkan kompetensi yang dimilikinya.
- c. Perilaku kandidat/partisipan diobservasi untuk dapat dikenali kompetensi yang dimilikinya.
- d. Perilaku kandidat/partisipan yang diamati selama *assessment center*, adalah bagaimana partisipan memproses situasi yang dihadapi, bukan bagaimana hasilnya.

Simulasi *assessment center* adalah satu diantara beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar hasil dari *assessment center* memberikan nilai akurasi yang tinggi. Penyusunan simulasi *assessment center* menuntut langkah-langkah prosedur yang harus dipenuhi sehingga realibilitas dan validitasnya dapat terpenuhi. Adapun langkah-langkah prosedur dalam menyusun simulasi *assessment center* adalah sebagai berikut:

1. Penetapan *job target*

Penetapan *job target* adalah langkah pertama yang harus secara jelas dan pasti ditetapkan oleh manajemen suatu organisasi/instansi. Hal ini penting mengingat *job target* inilah yang dijadikan sebagai acuan bagi langkah-langkah berikutnya.

2. Penyusunan materi simulasi

Berdasarkan *job target* yang telah ditetapkan serta standar kompetensi yang telah dirumuskan dalam perilaku yang dapat diukur dan diamati, maka langkah berikutnya adalah menyusun materi simulasi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penetapan *exercise*

- b. Melakukan *survey*, untuk mendapatkan:

- a. Pemahaman ruang lingkup dan tanggung jawab *job target*, interaksi *job target* dengan unit organisasi lainnya maupun interaksi *job target* dengan instansi lain di luar organisasi/instansi.

- b. Pemahaman masalah-masalah baik yang bersifat rutin maupun strategis yang dihadapi oleh *job target* melalui *interview* dengan *job holder* maupun unit-unit lain yang terkait erat dengan *job target*.
 - c. Pengumpulan dokumen, berisi data/informasi terkait dengan *job target*.
 - d. Pembuatan materi simulasi khususnya yang bersifat *job related* sesuai dengan *exercise* yang telah ditetapkan.
3. Penyusunan *course of action/thought if school*, di mana setiap materi yang ada harus mampu mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh kandidat/partisipan *assessment*, dari langkah yang paling tidak efektif sampai dengan langkah yang paling efektif untuk setiap kompetensi yang diukur dari materi tersebut sebagaimana yang telah ditetapkan dalam penyusunan kompetensi.

3.3. Kompetensi

“Competency is an ability or capacity to undertake a particular task”.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan perannya di organisasi yang memungkinkannya untuk menjalankan tugas manajerial sesuai dengan tanggung jawabnya. Kompetensi manajerial adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan tugas manajerial tertentu. Kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan atribut pribadi seseorang yang dapat diamati dan diterapkan untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Kompetensi manajerial seseorang dibangun melalui proses pembentukan perilaku berbasis pengalaman.

Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. *Competency is not traits.*

Traits adalah bagian kepribadian (*personality*) seseorang. Kepribadian dibangun melalui proses yang sangat panjang dalam fase perkembangan manusia.

- b. *Competency is not a motivational attitude.*

Motivational attitude merupakan aspek yang terintegrasi dengan aspek kepribadian. Sementara kompetensi bukan bagian dari kepribadian seseorang.

c. *Competency is not performance.*

Dalam kaitannya dengan kinerja, kompetensi adalah tentang memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan tertentu, sedangkan kinerja adalah tentang hasil dari pekerjaan yang sebenarnya.

d. *Competency approach focuses on what the person can do rather than what the person knows.*

Kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan atribut pribadi seseorang yang dapat diamati dan diterapkan untuk menciptakan keunggulan positif bagi organisasi. Berdasarkan hal tersebut, pengukuran kompetensi berfokus kepada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dibandingkan dengan apa yang diketahui oleh orang tersebut.

e. *Competency is an observable behavior not espoused behavior.*

Kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki seseorang dalam menjalankan perannya dalam organisasi yang memungkinkan dia untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kemampuannya untuk bisa menghasilkan unjuk kerja di pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan hal tersebut, *assessor* mengidentifikasi seseorang memiliki kompetensi tertentu berdasarkan hasil observasi *assessor* terhadap perilaku yang ditunjukkan orang tersebut dalam menghadapi sejumlah aktivitas yang merupakan cerminan dari *job target*.

3.4. Definisi Pemimpin Nasional

Mengacu pada definisi pemimpin nasional sebagaimana yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut:

- a. **Pemimpin Nasional**, adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam posisi formalnya di masyarakat untuk melihat permasalahan, membuat keputusan, dan mengeksekusi setiap program sesuai dengan tanggung jawabnya secara multi perspektif dalam mendukung tercapainya program nasional
- b. **Pemimpin Nasional**, adalah individu yang mampu menempatkan organisasinya sebagai bagian dari sistem yang terintegrasi secara nasional dengan memperhitungkan situasi nasional, regional, maupun global dalam perspektif ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, teknologi, ekologi, dan legal.

3.5. Peran Pemimpin Nasional

Mengacu pada peran pemimpin nasional sebagaimana yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut:

- a. **Pemimpin Nasional**, bertanggung jawab untuk membangun organisasinya memiliki wawasan nasional dan mengembangkan program, tidak semata untuk kepentingan organisasinya, namun juga berkontribusi dalam program nasional secara holistik, komprehensif, integral berdasarkan 4 (empat) konsensus dasar bangsa.
- b. **Peran Pemimpin Nasional**, dalam konteks internal organisasi adalah menetapkan keputusan, tindakan, dan langkah – langkah organisasi berorientasi pada kepentingan nasional. Peran pemimpin nasional dalam konteks eksternal organisasi adalah membawa organisasi yang dipimpinnya untuk memiliki wawasan nasional, global, geopolitik, dan geoekonomi.

3.6. Kemampuan Pemimpin Nasional

Kemampuan pemimpin nasional sebagaimana yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi situasi nasional, regional, dan global berikut perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Menetapkan kontribusi dari organisasi yang dipimpinnya untuk mendukung tujuan nasional.
- c. Membangun kolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung program nasional sesuai dengan isu yang diidentifikasi di tingkat nasional, regional dan global.
- d. Menyusun rencana dengan menetapkan target yang terukur untuk mengimplementasikan kontribusi dari organisasi yang dipimpinnya atas isu nasional.
- e. Merealisasikan rencana yang disusunnya dengan mengalokasikan sumber daya pihak – pihak terkait.
- f. Mampu mengelola perbedaan-perbedaan menjadi daya dukung dan nilai tambah dalam berkontribusi untuk kepentingan nasional.

Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin nasional menggambarkan standar kualifikasi atau kompetensi yang harus dipenuhi seorang pemimpin nasional untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin nasional.

3.7. Kompetensi Kepemimpinan Nasional

Mengacu pada kompetensi kepemimpinan nasional sesuai dengan yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut:

a. STRATEGIC ANALYSIS/ ANALISIS STRATEGIS

Kemampuan menetapkan isu sentral dalam skala nasional berdasarkan analisis terhadap sejumlah informasi yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, serta informasi global terkait kebijakan internasional yang menyangkut geomaritim, geopolitik, dan *eco-green*.

Perilaku kunci:

1. Mengenali sejumlah informasi yang terkait dengan aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan nasional.
2. Merumuskan isu dalam tataran nasional dengan memanfaatkan informasi yang terkait dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan nasional.
3. Mengidentifikasi sejumlah informasi dalam tataran regional dan global yang terkait dengan aspek geopolitik, geomaritim, dan *eco-green* dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan nasional.
4. Merumuskan isu dalam tataran regional dan global dengan memanfaatkan informasi yang terkait dengan aspek geopolitik, geomaritim, dan *eco-green* dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan nasional.
5. Merumuskan isu sentral dengan memanfaatkan sejumlah isu baik di tataran nasional, regional, dan global dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan nasional.
6. Mengidentifikasi dampak dari isu sentral terhadap peran organisasi yang dipimpinnya dalam mendukung pencapaian tujuan nasional.

b. STRATEGIC DECISION MAKING/ PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS

Kemampuan membuat keputusan strategis berlandaskan 4 (empat) konsensus dasar bangsa untuk mendukung program nasional berdasarkan pengembangan alternatif solusi dengan mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul terhadap aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan baik di lingkup nasional, regional, maupun global.

Perilaku kunci:

1. Mengembangkan alternatif solusi berlandaskan 4 (empat) konsensus dasar bangsa atas isu dalam skala nasional dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
2. Menetapkan solusi atas isu nasional berlandaskan 4 (empat) konsensus dasar bangsa dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
3. Mengembangkan alternatif solusi berlandaskan 4 (empat) konsensus dasar bangsa atas isu dalam skala regional dan global dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
4. Menetapkan solusi berlandaskan 4 (empat) konsensus dasar bangsa atas isu regional dan global dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
5. Mengembangkan alternatif kontribusi dari organisasi yang dipimpinnya berlandaskan 4 (empat) konsensus dasar bangsa dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap organisasi dalam mendukung tercapainya tujuan nasional.
6. Menetapkan kontribusi dari organisasi yang dipimpinnya berlandaskan 4 (empat) konsensus dasar bangsa dalam mendukung tercapainya tujuan nasional.

c. STRATEGIC PLAN/ PERENCANAAN STRATEGIS

Kemampuan menyusun rencana strategis dalam mendukung tercapainya program nasional dengan melibatkan peran berbagai pihak terkait (*business entity*, lembaga kemasyarakatan, lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, lembaga politik, dan media) baik di lingkup nasional, regional, maupun global, serta tokoh masyarakat baik agama maupun budaya, disertai alokasi waktu, teknik *monitoring*, dan evaluasi untuk menjamin tercapainya target yang telah ditetapkan disertai rencana alternatif (*contingency plan*).

Perilaku kunci:

1. Menyusun rencana dengan menetapkan target sebagai bentuk implementasi dari solusi yang ditetapkan atas isu nasional secara terukur baik kualitas dan kuantitas; menyusun kerangka waktu dalam jangka menengah dan panjang, dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
2. Memonitor dan mengevaluasi realisasi dari rencana yang ditetapkan sebagai bentuk implementasi dari solusi atas isu nasional dengan menggunakan metode/teknik *monitoring* tertentu.
3. Menyusun rencana dengan menetapkan target sebagai bentuk implementasi dari solusi yang ditetapkan atas isu regional dan global secara terukur baik kualitas dan kuantitas; menyusun kerangka waktu dalam jangka menengah dan panjang; dan melibatkan berbagai pihak untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
4. Memonitor dan mengevaluasi realisasi dari rencana yang ditetapkan sebagai bentuk implementasi dari solusi atas isu regional dan global dengan menggunakan metode/teknik *monitoring* tertentu.
5. Menyusun rencana untuk mengimplementasikan kontribusi organisasi yang dipimpinnya atas penyelesaian terhadap isu sentral dengan menetapkan target secara terukur baik kualitas dan kuantitas; menyusun kerangka waktu dalam jangka menengah dan jangka panjang; dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
6. Memonitor dan mengevaluasi realisasi dari kontribusi organisasi yang dipimpinnya atas implementasi rencana yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode/teknik *monitoring* tertentu.

d. **MANAGING CHANGE/ MENGELOLA PERUBAHAN**

Kemampuan mengidentifikasi dan mengantisipasi dampak perubahan yang memengaruhi aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam skala nasional, maupun aspek geopolitik, geomaritim, dan *ecogreen* dalam skala regional dan global; menetapkan solusi dengan mempertimbangkan potensi risiko yang muncul terhadap aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam skala nasional, maupun aspek geopolitik, geomaritim, dan *eco-green* dalam skala regional dan global; dan mengimplementasikan solusi yang ditetapkan dengan melibatkan pihak-pihak terkait sesuai dengan kapasitas dan perannya.

Perilaku kunci:

1. Mengidentifikasi situasi nasional, regional, global yang memengaruhi perubahan program nasional (yang ditetapkan oleh pemerintah) dalam mendukung pencapaian tujuan nasional.
2. Mengantisipasi dampak dari perubahan program nasional (yang ditetapkan oleh pemerintah) terhadap organisasi yang dipimpinnya.
3. Menetapkan kontribusi organisasi yang dipimpinnya dalam mendukung perubahan program nasional (yang ditetapkan oleh pemerintah) untuk pencapaian tujuan nasional.
4. Mengantisipasi risiko dari kontribusi organisasi yang ditetapkan terhadap organisasi yang dipimpinnya dan perubahan program nasional (yang ditetapkan oleh pemerintah).
5. Menyusun rencana program kontribusi organisasi dengan menetapkan target yang terukur secara kualitas dan kuantitas, kerangka waktu dalam jangka menengah dan jangka panjang, dan melibatkan pihak terkait sesuai dengan kapasitasnya.
6. Mengelola, mengevaluasi, dan memonitor implementasi program kontribusi organisasi untuk mendukung perubahan program nasional (yang ditetapkan oleh pemerintah).

e. **MANAGING DIVERSITY/ MENGELOLA KERAGAMAN**

Kemampuan mengidentifikasi dan mengelola keragaman suku, sosial, budaya, ideologi, agama, demografi, politik, ekonomi yang memengaruhi ketahanan nasional (ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan); menetapkan solusi dari isu yang timbul dari keragaman; menyusun langkah-langkah yang terintegrasi dengan melibatkan berbagai pihak terkait berlandaskan 4 (empat) konsensus dasar bangsa untuk mendukung keberhasilan program nasional sehingga tercapai keseimbangan dan keselarasan sebagai nilai tambah dalam mewujudkan ketahanan nasional (ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan).

Perilaku kunci:

1. Mengidentifikasi isu dari keragaman suku, sosial, budaya, ideologi, agama, demografi, politik, ekonomi yang memengaruhi ketahanan nasional (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan).
2. Mengidentifikasi isu dari aspek geopolitik, geomaritim, dan *eco-green* dalam skala regional maupun global yang memengaruhi ketahanan nasional (ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan).
3. Mengembangkan alternatif tindakan sebagai solusi dari isu keragaman berlandaskan 4 (empat) konsensus dasar bangsa baik dalam skala nasional, regional, maupun global dengan memperhitungkan risiko terhadap organisasi yang dipimpinnya maupun terhadap ketahanan nasional (ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan) untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan sebagai nilai tambah dalam mewujudkan ketahanan nasional.
4. Menetapkan tindakan dalam mengatasi isu keragaman baik dalam skala nasional, regional, maupun global sesuai dengan risiko yang telah diperhitungkan terhadap organisasi yang dipimpinnya maupun terhadap ketahanan nasional (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan) berlandaskan 4 (empat) konsensus dasar bangsa untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan sebagai nilai tambah dalam mewujudkan ketahanan nasional.
5. Menyusun rencana implementasi dalam mengatasi isu keragaman baik dalam skala nasional, regional, maupun global dengan menetapkan target yang terukur baik kualitas dan kuantitas; menyusun kerangka waktu dalam jangka menengah dan panjang; dan menetapkan peran dari pihak-pihak yang dilibatkan sesuai kapasitasnya untuk mendukung tercapainya ketahanan nasional.
6. Mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan untuk mengatasi isu keragaman baik dalam skala nasional, regional, maupun global dan memonitor dengan menggunakan metode/teknik *monitoring* tertentu untuk mendukung tercapainya ketahanan nasional.

f. COLLABORATION/ KOLABORASI

Kemampuan mengenali, menetapkan, merencanakan, dan mengimplementasikan kerja sama dan aliansi yang bersifat strategis dengan berbagai pihak (*business entity*, lembaga kemasyarakatan, lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, lembaga politik, dan media) baik di lingkup nasional, regional, maupun global, serta tokoh masyarakat baik agama maupun budaya, sesuai kapasitasnya secara terintegrasi guna mendukung tercapainya tujuan nasional.

Perilaku kunci:

1. Mengenali peluang untuk membangun kerja sama atau aliansi yang bersifat strategis dengan berbagai pihak (*business entity*, lembaga kemasyarakatan, lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, lembaga politik, dan media) baik di lingkup nasional, regional, maupun global, serta tokoh masyarakat baik agama maupun budaya, sesuai dengan kapasitasnya untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek kekuatan dan kelemahan dari berbagai pihak (*business entity*, lembaga kemasyarakatan, lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, lembaga politik, dan media) baik di lingkup nasional, regional, maupun global, serta tokoh masyarakat baik agama maupun budaya, yang akan dilibatkan dalam kerja sama atau aliansi untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
3. Mengembangkan alternatif pilihan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kerja sama atau aliansi dengan memperhitungkan risiko untuk setiap alternatif terhadap organisasi yang dipimpinnya maupun terhadap aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
4. Menetapkan pilihan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kerja sama atau aliansi sesuai dengan risiko yang telah diperhitungkan untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
5. Menyusun rencana kerja sama atau aliansi dengan menetapkan target yang terukur baik kualitas dan kuantitas; menyusun kerangka waktu dalam jangka menengah dan jangka panjang; dan menetapkan peran dari pihak-pihak yang dilibatkan sesuai kapasitasnya.
6. Mengimplementasikan dan memonitor kerja sama atau aliansi yang telah disusun dengan menggunakan berbagai teknik *monitoring* untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.

g. LEADERSHIP/ KEPEMIMPINAN

Kemampuan untuk memengaruhi, meyakinkan atas sejumlah isu, keputusan, dan rencana yang bersifat strategis; serta mengarahkan, menggerakkan, dan melibatkan pihak terkait dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengimplementasikan program untuk mendukung tercapainya program nasional.

Perilaku kunci:

1. Memengaruhi, meyakinkan, untuk membangun kesepakatan atas isu sentral yang memengaruhi pencapaian tujuan nasional.
2. Memengaruhi, meyakinkan berbagai pihak untuk membangun kesepakatan solusi atas isu sentral yang memengaruhi pencapaian tujuan nasional.
3. Memengaruhi, meyakinkan berbagai pihak untuk membangun kesepakatan rencana implementasi program untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
4. Mengarahkan, menggerakkan, dan melibatkan berbagai pihak terkait dalam mengimplementasikan program yang disepakati untuk mendukung tercapainya tujuan nasional serta memonitor dan mengevaluasi implementasinya.
5. Menggunakan berbagai metode komunikasi yang efektif dalam memengaruhi, meyakinkan, mengarahkan, menggerakkan, melibatkan berbagai pihak terkait dan mengimplementasikan program untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.
6. Mengidentifikasi, merencanakan, dan memberikan peluang pembelajaran bagi kader pimpinan nasional guna menjamin keberlangsungan program yang telah ditetapkan untuk mendukung tercapainya tujuan nasional.

IV. METODOLOGI DAN RENCANA KERJA

4.1. Metodologi

Dengan sasaran untuk dapat menyusun simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional yang memenuhi nilai validitas dan reliabilitas, sebagai rangkaian kegiatan dalam membangun *talent pool* Lemhannas RI dengan menggunakan metode *assessment center*, maka penyusunan materi simulasi akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- i. Tahap I: *Pra Survey*
- ii. Tahap II: *Survey*
- iii. Tahap III: Pengolahan Hasil *Survey*
- iv. Tahap IV: Konstruksi Simulasi
- v. Tahap V: Validasi Konten
- vi. Tahap VI: Uji Coba
- vii. Tahap VII: Finalisasi

Pada tahap I: *pra survey*, fokus pekerjaan diarahkan pada telaahan dokumen terkait sebagai landasan dalam merumuskan tema simulasi dan *draft* awal skenario simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional. Adapun dokumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Visi, misi, tugas Lemhannas RI
- b. Kamus kompetensi kepemimpinan nasional Lemhannas RI
- c. Visi Indonesia Emas 2045
- d. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045
- e. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029
- f. Kriteria SDM Unggul
- g. Astra Gatra Lemhannas RI

Adapun pada tahap *survey*, fokus pekerjaan diarahkan pada studi literatur untuk memahami beragam situasi yang terkait dengan tema simulasi yang ditetapkan dan disepakati bersama. Proses studi literatur yang dilakukan oleh tenaga ahli PT KCI dilakukan dengan mencari, mempelajari, menyimpulkan beragam data dan informasi yang bersumber dari berbagai media. Untuk kemudian data-data yang diperoleh disusun dalam suatu matriks data simulasi, sebagai gambaran awal dan acuan dalam menyusun dan mengembangkan narasi simulasi.

4.2. Referensi

4.2.1. Visi, Misi, Tugas Lemhannas RI

a. Visi Lemhannas RI

Menjadi Pusat Layanan Unggulan (*Center of Excellence*) yang berkualitas dan kredibel dalam bidang ketahanan nasional dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

b. Misi Lemhannas RI

- Mewujudkan kader dan pementapan pimpinan tingkat nasional berbasis pengarusutamaan gender yang berpikir komprehensif, integral, holistik, integratif dan profesional memiliki watak, moral dan etika kebangsaan, negarawan, berwawasan nusantara serta memiliki cakrawala pandang yang universal.
- Mewujudkan agen perubahan dan komponen bangsa berbasis pengarusutamaan gender melalui pementapan nilai-nilai kebangsaan guna meningkatkan dan memantapkan wawasan kebangsaan dalam rangka membangun karakter kebangsaan.
- Mewujudkan kajian yang bersifat konsepsional dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional dan internasional yang diperlukan oleh presiden, guna menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Mewujudkan Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional di pusat dan daerah yang mendukung Sistem Keamanan Nasional yang integratif.

c. Tugas Lemhannas RI

- Menyelenggarakan pendidikan penyiapan kader dan pementapan pimpinan tingkat nasional yang berpikir komprehensif, integral, holistik, integratif dan profesional, memiliki watak, moral dan etika kebangsaan, negarawan, berwawasan nusantara serta mempunyai cakrawala pandang yang universal.
- Menyelenggarakan pengkajian yang bersifat konsepsional dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional, dan internasional yang diperlukan oleh presiden, guna menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- Menyelenggarakan pemantapan nilai-nilai kebangsaan guna meningkatkan dan memantapkan wawasan kebangsaan dalam rangka membangun karakter bangsa.

4.2.2. Visi Indonesia Emas 2045

Indonesia Emas 2045: NKRI yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan

NKRI: Negara kepulauan yang memiliki ciri Nusantara serta memiliki keunggulan politik, ekonomi, keamanan nasional, dan budaya/peradaban Bahari sebagai poros maritim dunia.

Berdaulat: ketahanan, kesatuan, mandiri, aman.

Maju: berdaya, modern, tanggung jawab, inovatif, adil.

Berkelanjutan: Lestari dan seimbang antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

5 sasaran utama visi Indonesia Emas 2045:

1. Pendapatan per kapita setara negara maju.
2. Kemiskinan menurun dan ketimpangan berkurang.
3. Kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional meningkat.
4. Daya saing sumber daya manusia meningkat.
5. Intensitas emisi GRK menurun *net zero emission*.

4.2.3. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045

2025-2029: Penguatan Fondasi Transformasi

2030-2034: Akselerasi Transformasi

2035-2039: Ekspansi Global

2040-2045: Perwujudan Indonesia Emas

Transformasi Indonesia

1. **Transformasi Sosial**, untuk membangun manusia yang sehat, cerdas, kreatif, Sejahtera, unggul, dan berdaya saing.
2. **Transformasi Ekonomi**, untuk meningkatkan produktivitas melalui peningkatan iptek, ekonomi produktif (termasuk industri manufaktur, ekonomi dan keuangan syariah, pertanian, ekonomi biru dan bio-ekonomi, pariwisata, ekonomi kreatif, UMKM dan koperasi, tenaga kerja, serta BUMN), penerapan ekonomi hijau, transformasi digital,

integrasi ekonomi domestik dan global, serta pembangunan perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

3. **Transformasi Tata Kelola**, untuk membangun regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif.

Landasan Transformasi

1. **Supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan** Indonesia dengan memantapkan stabilitas ekonomi, politik, hukum dan keamanan nasional, serta memperkuat ketangguhan diplomasi Indonesia di tingkat global dan membangun kekuatan pertahanan berdaya gentar kawasan.
2. **Ketahanan sosial budaya dan ekologi** dengan memperkuat ketangguhan individu, keluarga komunitas masyarakat, pembangunan karakter, dan lingkungan yang mampu menyeimbangkan hubungan timbal balik antara sosial budaya dan ekologi serta mengoptimalkan modal sosial budaya untuk tahan menghadapi berbagai bencana, perubahan guncangan, serta berpartisipasi dalam pembangunan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Kerangka Implementasi Transformasi

1. **Pembangunan Kewilayahan** yang merata dan berkeadilan untuk meningkatkan pemerataan dan keadilan pembangunan melalui penerjemahan agenda transformasi sosial, ekonomi, dan tata Kelola, yang dilengkapi dengan landasan transformasi supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia, serta ketahanan sosial budaya dan ekologi. Penerjemahan tersebut dilakukan sesuai karakteristik masing-masing wilayah.
2. **Sarana dan Prasarana** yang berkualitas dan ramah lingkungan menjadi faktor kunci pengembangan wilayah sekaligus sebagai pilar pendukung agenda transformasi.
3. **Kesinambungan Pembangunan** untuk mengawal pencapaian Indonesia Emas yang diwujudkan melalui kaidah pelaksanaan yang efektif serta pendanaan Pembangunan.

4.2.4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 2025-2029: Penguatan Fondasi Transformasi

1. Sosial
 - a. Wajib belajar 13 tahun
 - b. Partisipasi perguruan tinggi dan lulusan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematic*)
 - c. Restrukturisasi kewenangan pengelolaan tenaga pendidikan dan kesehatan
 - d. Investasi pelayanan primer Kesehatan
 - e. Penuntasan kemiskinan dan perlindungan sosial
2. Sosial dan Ekologi
 - a. Penguatan karakter dan jati diri bangsa
 - b. Reformasi pengelolaan sampah dari hulu ke hilir
 - c. Ketahanan energi dan air
 - d. Kemandirian pangan
3. Ekonomi
 - a. Peningkatan anggaran IPTEKIN menuju komersialisasi oleh industri
 - b. Industrialisasi-hilirisasi, industri berbasis SDA unggulan, teknologi, dan inovasi berorientasi ekspor.
 - c. Percepatan transisi energi berkeadilan (pemanfaatan energi baru dan terbarukan)
 - d. Struktur platform digital
 - e. Integrasi infrastruktur
 - f. Pembangunan IKN
4. Tata Kelola
 - a. Pembentukan Lembaga Tunggal Pengelola Regulasi dan Transformasi Manajemen Aparat Sipil Negara (ASN)
 - b. Penguatan integritas partai politik
5. Supremasi Teknologi, Stabilitas, dan Kepemimpinan Nasional
 - a. Transformasi sistem penuntutan menuju *single prosecution*, lembaga kejaksaan sebagai *advisor* jenderal.
 - b. Transformasi industri pertahanan melalui skema inovatif untuk adopsi dan penguatan *value chain* industri nasional.
 - c. Reformasi perencanaan dan fiskal.
 - d. Reformasi subsidi energi terbarukan dan pupuk.

4.2.5. Kriteria SDM Unggul

Kriteria SDM unggul yang dijadikan sebagai rujukan sesuai dengan kriteria yang disampaikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Prof. DR. KH. Ma'ruf Amin, yaitu sebagai berikut:

a. SDM yang Sehat

SDM yang sehat tentu harus dijaga dan disiapkan pelayanan kesehatan yang prima. Terutama sekali pencegahan terjadinya *stunting* (sebuah kondisi di mana tinggi badan seseorang jauh lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang seusianya). Oleh karenanya, pencegahan terjadinya *stunting* menjadi prioritas program pemerintah supaya SDM kita adalah SDM yang sehat.

b. SDM yang Cerdas

SDM yang cerdas kuncinya pendidikan baik formal maupun vokasi. Oleh karena itu pemerintah akan melakukan reformasi pendidikan nasional supaya *output*-nya, tamatannya dapat memenuhi tuntutan kerja di industri. Begitu juga pendidikan vokasi, dilakukan reformasi secara total dan perubahan fundamental agar melahirkan manusia Indonesia yang cerdas.

c. SDM yang Produktif

SDM produktif adalah manusia yang dapat menghasilkan sesuatu yang besar, yaitu upaya yang dilakukan oleh SDM produktif dapat menghasilkan dampak yang besar. Menghasilkan *high impact*, bukan *low impact*, apalagi *none impact*. Dulu ada kaidah di dalam agama yaitu *al-ajru biqodri ta'ab* yang bermakna pahala tergantung kepayahannya. Itu kaidah yang menurut saya sudah tidak tepat lagi. Yang lebih tepat adalah *al-ajru biqodri manfaah wal maslahah* atau pahala itu tergantung manfaat dan maslahatnya. Seberapa jauh manfaat dan maslahat yang dihasilkan atau tingkat produktivitasnya. Produktivitas ini menjadi penting karena itu penilaian dan keberhasilan dilihat dari produktivitas yang dihasilkan. Manusia produktif adalah menjadi bagian penting dari SDM kita.

d. SDM yang Berdaya Saing

SDM yang berdaya saing tentunya sangat penting karena SDM yang berdaya saing adalah SDM yang kompetitif, yang memiliki *fighting spirit* yang tinggi. Kalau bahasa agamanya memiliki *fastabiqul khairat* artinya memiliki semangat berkompetisi untuk mencapai hasil yang besar. Sebab ternyata, bangsa Indonesia ini ketika *fighting spirit*-nya dipacu akan jauh memberikan prestasi yang besar.

e. SDM yang Berakhlak Mulia

SDM yang berakhlak mulia. SDM yang berakhlak mulia adalah SDM yang memiliki sikap-sikap yang terpuji yang menjadi harapan seluruh bangsa Indonesia.

4.2.6. Buku Profil Ketahanan Nasional Tahun 2023

Ketahanan Nasional adalah kondisi dinamik suatu bangsa meliputi seluruh aspek kehidupan nasional yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan nasionalnya (Lemhannas RI, 2008).

Ketahanan nasional dapat digolongkan menjadi delapan gatra, meliputi:

Gatra Alamiah (Natural Determinants)	Gatra Geografi
	Gatra Demografi
	Gatra Sumber Kekayaan Alam
Gatra Sosial (Social Determinants)	Gatra Ideologi
	Gatra Politik
	Gatra Ekonomi
	Gatra Sosial Budaya
	Gatra Pertahanan dan Keamanan

Ketahanan nasional dapat didekati melalui dua pendekatan, yakni pendekatan enjiniring (*engineering approach*) dan pendekatan sosial (*social*

approach). Pendekatan enjiniring melihat ketahanan nasional sebagai suatu kemampuan untuk cepat kembali ke bentuk dan posisi semula pada saat terjadi tekanan, benturan atau pembengkokan. Pendekatan sosial memandang ketahanan nasional sebagai kemampuan merespon, beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan (Muladi, 2007).

4.3. Analisis

4.3.1. Rancangan Simulasi *Assessment Center* Kepemimpinan Nasional

Assessment kompetensi kepemimpinan nasional Lemhannas RI bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi kepemimpinan nasional yang dimiliki oleh para peserta didik Lemhannas RI. Sebagaimana yang juga telah disampaikan dalam bab pendahuluan, bahwa hasil *assessment* diharapkan dapat melengkapi laporan hasil pendidikan yang dapat dimanfaatkan baik oleh peserta maupun instansi pengirim untuk menjadi bahan rujukan pengembangan diri agar mampu mengemban tugas sebagai pemimpin tidak hanya di tingkat sektoral (organisasi) tetapi juga pada skala nasional.

Sesuai dengan tujuan *assessment center* bagi peserta didik Lemhannas RI, maka rancangan simulasi harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Memberikan situasi yang memungkinkan kandidat/partisipan menunjukkan tujuh kompetensi kepemimpinan nasional sebagaimana yang telah ditetapkan.
2. Menggambarkan situasi yang memungkinkan kandidat/partisipan dapat mengidentifikasi isu, membuat keputusan, dan merealisasikan keputusan serta kompetensi yang berkaitan dengan kolaborasi, mengelola keragaman, mengelola perubahan, dan kepemimpinan dalam mencapai tujuan.
3. Memberikan peluang bagi kandidat/partisipan untuk menunjukkan kompetensi dalam menyelesaikan situasi yang memerlukan tindakan pada tahapan eksekusi.

4.3.2. Tema Simulasi *Assessment Center* Kepemimpinan Nasional

Berdasarkan telaahan terhadap program nasional yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029, kriteria SDM unggul melalui

pernyataan dari Wakil Presiden Republik Indonesia, tim tenaga ahli PT KCI mengusulkan sejumlah alternatif tema simulasi, yaitu:

Alternatif 1: bonus demografi dalam Pembangunan SDM unggul menuju Indonesia Emas 2045.

Indikator: 60% penduduk Indonesia dalam dua dekade menjadi tenaga usia produktif yang mengembangkan inovasi-inovasi baru bagi kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi.

Pilar-pilar pendukung:

- a. Kesehatan
- b. Pendidikan berkualitas
- c. Perlindungan sosial yang adaptif

Alternatif 2: transformasi ekonomi dalam mewujudkan Pembangunan Indonesia Emas Tahun 2045.

Pilar-pilar pendukung:

- a. IPTEK, inovasi dan produktivitas ekonomi
- b. Penerapan ekonomi jihau
- c. Transformasi digital
- d. Integrasi ekonomi di lingkup domestik global
- e. Perkotaan dan pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi

Alternatif 3: Ketahanan sosial budaya dan ekologi.

Pilar-pilar pendukung:

- a. Beragam kemaslahatan dan kebudayaan maju
- b. Keluarga berkualitas
- c. Kesetaraan gender dan Masyarakat inklusif
- d. Lingkungan hidup berkualitas
- e. Ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan
- f. *Resilliance* terhadap bencana dan perubahan iklim
- g. Mewujudkan sarana prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan

Berdasarkan telaahan dan diskusi yang dilakukan antara tim tenaga ahli PT KCI dan tim pokja Lemhannas RI terhadap sejumlah alternatif tema simulasi

yang diusulkan, disepakati bahwa tema simulasi diarahkan pada situasi untuk mendukung bonus demografi 2045, yaitu:

“Ketahanan Nasional dalam kaitan membangun SDM unggul.”

Terdapat dua indikator utama dari tema yang diusulkan yaitu:

1. Ketahanan Nasional
2. SDM Unggul

Dengan mengacu pada telaahan terhadap program nasional, maka diturunkan kriteria-kriteria dari dua indikator utama, yaitu:

1. Ketahanan Nasional
 - a. Wajib belajar 13 tahun
 - b. Partisipasi perguruan tinggi dan STEAM
 - c. Kelembagaan Pendidikan dan kebudayaan
 - d. Super platform digital
 - e. Industrialisasi hilirisasi SDM unggul, teknologi, inovasi
 - f. Pendidikan agama
 - g. Penguatan karakter
2. SDM Unggul
 - a. Sehat
 - b. Cerdas
 - c. Produktif
 - d. Berdaya saing
 - e. Berakhlak

Berdasarkan hasil diskusi antara tim tenaga ahli PT KCI dan tim pokja Lemhannas RI terkait indikator ketahanan nasional, maka perlu diidentifikasi keterkaitan antara kriteria ketahanan nasional yang diturunkan dari program nasional dengan kriteria ketahanan nasional yang mengacu pada astra gatra Lemhannas RI. Untuk selanjutnya data-data yang dikumpulkan disusun dalam suatu matriks data simulasi, sebagai gambaran awal dan acuan dalam merumuskan dan mengembangkan narasi simulasi.

4.3.3. Survei

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan oleh tenaga ahli PT KCI, proses telaahan dan analisis terhadap data-data yang diperoleh mencakup proses sebagai berikut:

- a. Melakukan telaahan terhadap situasi-situasi terkait variabel yang terkandung dalam astra gatra, baik dalam skala nasional, regional, maupun global.
- b. Mengidentifikasi situasi-situasi yang memiliki keterkaitan diantara astra gatra.
- c. Mengidentifikasi situasi-situasi terkait astra gatra yang memengaruhi pembangunan SDM unggul dan pencapaian tujuan nasional.

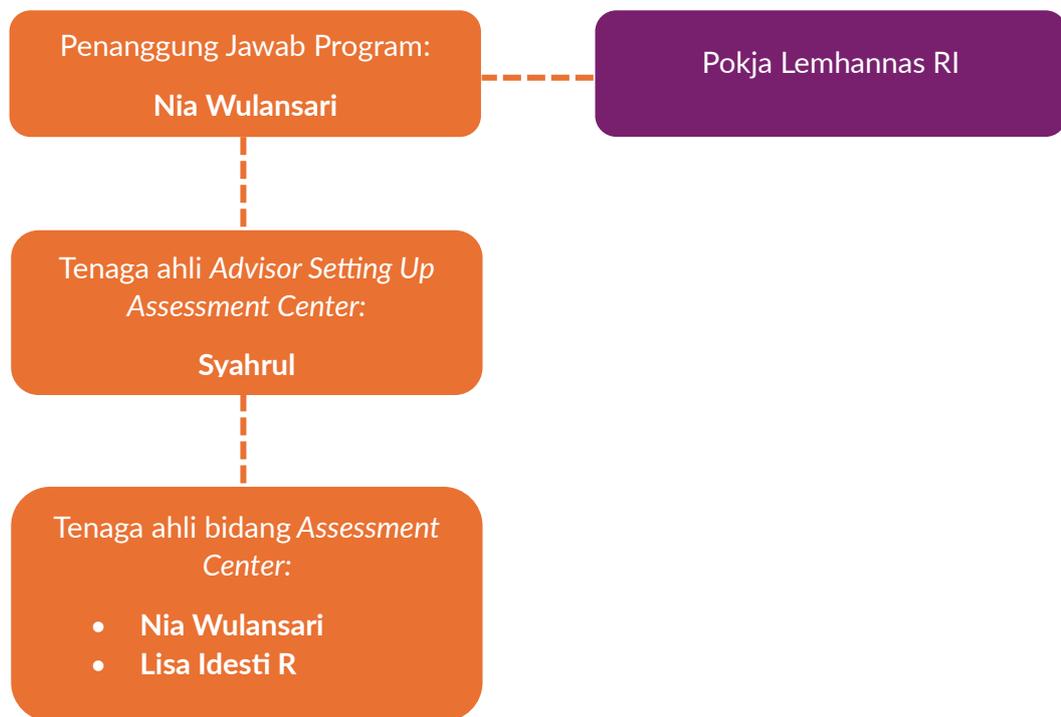
4.4. Kesimpulan

1. Dalam menyusun simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional Lemhannas RI perlu mengacu pada tema simulasi yang telah disepakati, yaitu: Ketahanan Nasional dalam kaitan membangun SDM unggul.
2. Situasi yang dibangun dalam simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional Lemhannas RI perlu mengacu pada poin berikut:
 - a. Bahwa untuk mencapai Indonesia Emas 2045 telah ditetapkan RPJPN 2025-2045 dan RPJMN 2025-2029.
 - b. Bahwa berbagai pihak khususnya instansi telah Menyusun program sebagai turunan dari RPJMN sesuai dengan lingkup kewenangannya.
 - c. Bahwa integrasi lintas instansi dan birokrasi merupakan tantangan sekaligus hambatan untuk dapat tercapainya sinergi dalam mendukung tercapainya RPJMN.
 - d. Untuk mencapai hasil yang optimal pemerintah menetapkan satu kelompok kerja (pokja) atau proyek yang melibatkan anggota yang bersifat lintas instansi dan organisasi masyarakat.
3. Peran partisipan yang dibangun dalam simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional Lemhannas RI perlu mengacu pada poin berikut:
 - a. Peran: ditunjuk sebagai pimpinan proyek (PIMPRO) atau pimpinan kelompok kerja (POKJA) untuk membangun percepatan penyiapan SDM unggul menuju Indonesia Emas 2045 tahap 1.

- b. Tujuan untuk memimpin program pemerintah yang terdiri dari berbagai instansi/organisasi yang dapat mengatasi hambatan yang bersifat lintas instansi maupun birokrasi.
 - c. Anggota pokja adalah personel yang mewakili berbagai instansi/organisasi.
 - d. Memiliki kewenangan dari tahapan perumusan, penetapan, perencanaan, dan eksekusi; memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya berbagai Lembaga baik pemerintah, swasta, maupun organisasi masyarakat (ormas).
 - e. Pendanaan proyek akan didukung oleh pemerintah baik melalui anggaran yang dialokasikan, maupun anggaran dari Lembaga pemerintah yang memiliki keterkaitan aktivitas.
4. Tugas yang dibangun dalam simulasi *assessment center* kepemimpinan nasional Lemhannas RI perlu mengacu pada poin berikut:
- a. Partisipan merupakan kandidat potensial untuk memimpin kelompok kerja (pokja) atau proyek nasional.
 - b. Partisipan perlu merumuskan isu sentral, menetapkan Tindakan yang akan dilakukan, dan Menyusun rencana strategis dalam mendukung percepatan penyiapan SDM unggul menuju Indonesia Emas 2045.
 - c. Partisipan perlu menetapkan kontribusi organisasi yang dipimpinnya dalam mendukung realisasi proyek nasional untuk percepatan penyiapan SDM unggul.

V. STRUKTUR ORGANISASI PEKERJAAN

5.1. Struktur Organisasi



5.2. Komposisi Tim dan Penugasan Tenaga Ahli

Nama Personel	Perusahaan	Tenaga Ahli Lokal/Asing	Lingkup Keahlian	Posisi Diusulkan	Uraian Pekerjaan	Jumlah orang/bulan
Syahrul	PT KCI	Lokal	Psikolog, <i>Pioneer Assessment Center</i> Telkom, <i>advisor PASSTI</i> , <i>Expert Human Capital</i> , <i>Facilitator Sertifikasi Assessment Center & BEI</i> , <i>Development Expert</i> (penyusunan standar kompetensi & alat ukur <i>Assessment</i> teknis dan manajerial).	Assessor 1	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan <i>job target</i> • Melaksanakan studi literatur • Pengolahan hasil <i>survey</i> • Menentukan jenis simulasi • Menentukan matriks kompetensi simulasi • Menentukan tingkat kesulitan simulasi • Membuat <i>blueprint</i> simulasi • Membuat skenario simulasi • Menyusun <i>draft</i> simulasi • Memaparkan <i>draft/konten</i> simulasi • Finalisasi simulasi • <i>Coaching</i> user materi simulasi 	1 orang/ 5 bulan
Nia Wulansari	PT KCI	Lokal	<i>Expert Human Capital</i> , <i>Co facilitator Sertifikasi Assessment Center & BEI</i> , <i>Development Expert</i> (penyusunan standar kompetensi & alat ukur <i>Assessment</i> teknis dan manajerial), <i>assessor</i> , <i>feedbacker</i> , <i>development expert</i> , <i>coach</i>	<i>Team Leader</i> , Assessor 2	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikator, penjadwalan <i>meeting</i>, administrator proyek • Membuat rencana <i>survey</i> • Melaksanakan studi literatur • Melaksanakan studi lapangan • Pengolahan hasil <i>survey</i> • Menentukan jenis simulasi • Menentukan matriks kompetensi simulasi • Menentukan tingkat kesulitan simulasi • Membuat <i>blueprint</i> simulasi 	1 orang/ 5 bulan

Lisa Idesti
Ramadhani

				<ul style="list-style-type: none"> • Membuat skenario simulasi • Menyusun <i>draft</i> simulasi • Menyusun revisi <i>draft</i>/konten simulasi • Melaksanakan uji coba materi simulasi • Finalisasi simulasi • <i>Coaching</i> user materi simulasi 		
	PT KCI	Lokal	Expert Human Capital, Co <i>facilitator</i> Sertifikasi Assessment Center & BEI, Development Expert (penyusunan standar kompetensi & alat ukur Assessment teknis dan manajerial), <i>assessor</i> , <i>feedbacker</i>	Asisten Peneliti Pengembang Alat Ukur AC Eselon 2	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan studi literatur • Melaksanakan studi lapangan • Pengolahan hasil <i>survey</i> • Menentukan jenis simulasi • Menentukan matriks kompetensi simulasi • Membuat <i>blueprint</i> simulasi • Membuat skenario simulasi • Menyusun <i>draft</i> simulasi • Menyusun revisi <i>draft</i>/konten simulasi • Melaksanakan uji coba materi simulasi • Menyusun <i>draft</i> lembar kerja pendukung 	1 orang/ 5 bulan

5.3. Jadwal Penugasan Tenaga Ahli

Nama Tenaga Ahli	Posisi	Bulan				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
Syahrul	Assessor 1	√	√	√	√	√
Nia Wulansari	Team Leader, Assessor 2	√	√	√	√	√
Lisa Idesti Ramadhani	Asisten Peneliti, Assessor 3	√	√	√	√	√

VI. TAHAP PEKERJAAN

6.1. Jadwal Kerja

TAHAP KERJA	AKTIVITAS KERJA	AGUSTUS			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Merumuskan tema simulasi				
	2. Melakukan analisis terhadap program kerja pemerintah yang sesuai dengan tema simulasi				
	3. Menetapkan tema simulasi berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap beragam program pemerintah dalam skala nasional				
	4. Menyusun <i>draft</i> skenario sebagai gambaran umum sesuai dengan tema simulasi yang diusulkan.				
Pra-Survey	Menetapkan <i>Job Target</i>				
	Membuat Rencana <i>Survey</i>				
Survey	Studi Literatur				

6.2. Kemajuan Pekerjaan



VII. CAPAIAN PEKERJAAN

Berdasarkan telaahan yang dilakukan terhadap sejumlah dokumen, ditetapkan dan disepakati bahwa tema simulasi diarahkan pada situasi untuk mendukung bonus demografi 2045, yaitu:

“Ketahanan nasional dalam kaitan membangun SDM unggul”.

Berdasarkan tema simulasi juga telah disusun *draft* skenario simulasi yang menggambarkan:

1. Situasi
2. Peran
3. Tugas partisipan

Pada tahap *pra-survey*, tim tenaga ahli PT KCI telah melakukan telaahan terhadap data-data yang terkait dengan dua indikator utama dari tema simulasi, yaitu ketahanan nasional dan SDM unggul. Tim tenaga ahli PT KCI juga telah menyusun daftar pertanyaan sebagai acuan dalam melakukan proses wawancara dengan sejumlah narasumber.

Adapun tahap *survey* dalam hal ini dilakukan dalam dua kegiatan, yaitu studi literatur dan studi lapangan. Tenaga ahli PT KCI juga telah melakukan studi literatur untuk memahami beragam situasi yang memengaruhi indikator ketahanan nasional dan SDM unggul, baik dalam skala nasional, regional, maupun global. Data-data yang diperoleh dalam kegiatan studi literatur kemudian disusun dalam matriks data simulasi, yang dapat dipantau secara langsung perkembangannya oleh tim pokja Lemhannas.

VIII. PENUTUP

Dengan telah ditetapkannya tema simulasi, dan dilakukannya tahap *pra-survey* dan *survey*, untuk selanjutnya fokus pekerjaan dapat diarahkan pada tahap pengolahan hasil *survey* dan konstruksi simulasi.

LAMPIRAN

1. Pengantar Rancangan Penyusunan Simulasi Assessment Center Kepemimpinan Nasional



Menara Kuningan Building
15th Floor Unit D,
Jl. HR Rasuna Said X-7 Kav.5
Karet, Kuningan, Jakarta Selatan
12940



+62 811-8222-304

A black icon of a mouse cursor pointing towards the top right.

http://

<https://www.karyacitainsani.com>